BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membantu siswa agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan. Fungsi dari Pendidikan Nasional ini disusun dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[1]

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia untuk jangka panjang dan berlangsung seumur hidup, oleh karena itu, perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, yang meliputi seluruh komponen dalam sistem pendidikan. Agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, guru diharuskan melakukan berbagai upaya guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di

[1] UU Sikdiknas, No 20/2003, pasal 3.

lingkungan sekolah mengajar, salah satunya mengenai metode pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan penggunaan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Belajar menurut Hamalik adalah memodifikasi atau mempertuguh perilaku melalui pengalaman.[2] Hal tersebut berarti bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Fiqih di sekolah masih sebatas penyampaian pengetahuan saja. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi Fiqih tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada bidang studi Fiqih di MTsN 6 Tuungagung siswa masih kurang hal mempraktikkan pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat dilihat dari ketika pelajaran Fiqih siswa masih banyak bermain-main sementara pelajaran Fiqih sebenarnya sangat berkaitan dengan aktifitas sehari-hari siswa.

---

[2] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27.

Oleh karena itu, sudah saatnya pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi yang dilakukan selama ini dianggap kurang berhasil menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna yaitu suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran yang ada, terdapat model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu meningkatkan penalaran peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada dasarnya, pembelajaran CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik harus dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman konsep untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Fiqih supaya dapat tercapai yaitu adanya internalisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dimaksud adalah Pembelajaran Contextual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran CTL adalah

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.[3] Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.[4]

Adanya pendekatan CTL proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Misalnya dalam memaknai surah al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ

وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui*."

Adapun contextual yang dapat diambil dari ayat di atas adalah megenai dahsatnya pahala orang yang melakukan shodaqoh. Allah akan melipatgandakan setiap satu shodaqoh yang dikeluarkan akan dibalas dengan tujuh kali lipat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa

---

[3] Muslich, *Metode Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 41.

[4] Nurhadi, *Interaksi dan Metode dalam Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press.2004), hlm. 103

makna belajar tentang shodaqoh, apa manfaatnya, mereka dalam status apa dan bagaimana mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. Dengan begitu siswa akan berusaha mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan contextual diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Berdasar hal-hal tersebut di atas diharapkan dengan adanya penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam motivasi belajar dan mencapai hasil belajar mata pelajaran fiqih.
2. Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.
3. Dengan pendekatan contextual diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri sehingga menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh model *contextual teaching and learning* terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTsN 6 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MTsN 6 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara mengenai ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel/fenomena yang diteliti.[5]Adapun hipotesisnya adalah:

[5] Durri Adriani, dkk. *Metode Penelelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 64.

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung
2. model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya terapan pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran Fiqih.

2. Praktis

   a. Bagi siswa MTsN 6 Tulungagung, dapat belajar semakin menyenangkan karena siswa di minta untuk dapat memahami sendiri berdasarkan tingkat pengalaman belajar di lingkungannya, dan siswa dapat lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran fiqih.

   b. Bagi guru MTsN 6 Tulungagung, dapat menjadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik, serta membawa kehidupan nyata ke dalam kelas dengan pembelajaran contextual, dan akan tahu bahwa metode/media

pembelajaran yang tepat akan menghasilkan tingkat pemahaman siswa yang lebih sempurna.

c. Bagi kepala sekolah MTsN 6 Tulungagung, sebagai masukan yang baik, dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dan dapat membantu sekolah untuk mengaktualisasikan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efesien.

d. Bagi peneliti lain, memberikan tambahan pemikiran baru berkaitan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran fiqih, dan memberikan banyak pengalaman mengajar, bahwasanya mengajar tidak harus terpaku pada ceramah, mengerjakan tugas atau LKS saja melainkan dapat dimodifikasi dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. C*ontextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan

membuat siswa mengetahui hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupannya sehari-hari.[6]

b. Motivasi belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat motif tidak dapat diartikan secara langsung tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tetentu.[7]

c. Hasil belajar fiqih

Hasil belajar adalah akibat dari aktivitas yang dapat diketahui perubahanya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui tes atau ujian.[8]

Fiqih merupakan ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditentukan dari dalil-dalil yang tafsili.[9]

2. Penegasan Operasional

a. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep belajar dimana guru

---

[6] Baharudin dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 137.

[7] I.A Rukminto, *Psikologi dan Ilmu Kesejahteraan Sosial* , (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 80.

[8] Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm. 45.

[9] Nurhayati dkk, *Fiqih dan Ushul Fiqih,* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), hlm. 14.

menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

b. Motivasi belajar

Motivasi bealajar dalam penelitian ini adalah keinginan yang timbul dalam diri siswa baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Hasil belajar fiqih

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang disebabkan oleh pengalaman yang ia peroleh.

Fiqih dalam penelitian ini adalah ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan dalam sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Dalam bab ini terdapat deskripsi teori tentang pembelajaran *contextual teaching and learning*, motivasi belajar serta hasil belajar mata pelajaran fiqih.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel populasi, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V yaitu pembahasan yang meliputi pembahasan mengenai rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2

Bab VI yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.